

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam penelitian merupakan ringkasan singkat mengenai jawaban atas rumusan pertanyaan penelitian. Jawaban ini diperoleh melalui analisis pembahasan data penelitian yang telah dipaparkan pada bab IV. Sedangkan saran berisi rekomendasi untuk pihak yang terkait dengan penelitian mengenai temuan fakta atau munculnya suatu gejala yang perlu ditindaklanjuti dari hasil penelitian.

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian berikut adalah kesimpulan dari penelitian ini.

- 1) Kemampuan mengarang bahasa Jepang mahasiswa kelas eksperimen setelah menggunakan teknik kubus meningkat. Dari hasil *pretest* dan *posttest* diketahui bahwa kemampuan awal mengarang bahasa Jepang kelas eksperimen adalah rendah. Setelah mengikuti perkuliahan sakubun menggunakan teknik kubus, kemampuan mengarang bahasa Jepang kelas eksperimen menjadi baik.

Hal ini terlihat dari perbedaan hasil karangan pada saat *pretest* dan *posttest* dari aspek isi dan tata bahasa. Dari hasil *pretest* kelas eksperimen, diketahui bahwa pada aspek isi karangan, pengetahuan mahasiswa mengenai topik karangan masih terbatas dengan hanya menceritakan dua ide utama saja. Setelah pembelajaran menggunakan TK, pengetahuan siswa mengenai topik karangan yang dapat diungkapkan dalam karangan menjadi luas, mahasiswa menemukan dan menceritakan setidaknya empat ide utama.

Dari aspek tata bahasa, kemampuan kelas eksperimen meningkat tipis. pada saat *pretest*, struktur kalimat yang digunakan umumnya adalah struktur kalimat yang sederhana serta masih terdapat banyak kesalahan tata bahasa. Pada saat *posttest*, siswa sudah mulai menggunakan struktur kalimat yang kompleks namun masih terdapat beberapa kesalahan tata bahasa.

- 2) Kemampuan mengarang mahasiswa kelas kontrol meningkat tipis setelah mengikuti pembelajaran dengan teknik pendekatan model karangan. Dari hasil *pretest*, diketahui bahwa rata-rata kemampuan mengarang bahasa Jepang kelas kontrol termasuk dalam kategori rendah. Setelah pembelajaran menggunakan TPMK, dari hasil *posttest* rata-rata kemampuan mengarang kelas kontrol menjadi cukup.

Dari hasil *pretest* kelas kontrol, diketahui bahwa pada aspek isi karangan, pengetahuan mahasiswa mengenai topik karangan masih terbatas dengan hanya menceritakan dua ide utama saja. Setelah pembelajaran menggunakan teknik pendekatan model karangan, dari hasil *posttest* diketahui bahwa pengetahuan siswa mengenai topik karangan yang dapat diungkapkan dalam karangan tidak begitu berubah, umumnya hanya menceritakan dua ide utama saja.

Dari segi aspek tata bahasa, pada saat *pretest*, seperti halnya mahasiswa kelas eksperimen struktur kalimat yang digunakan mahasiswa kelas kontrol juga umumnya adalah struktur kalimat yang sederhana serta masih terdapat banyak kesalahan tata bahasa. Pada saat *posttest*, siswa sudah mulai menggunakan struktur kalimat yang kompleks namun masih terdapat beberapa kesalahan tata bahasa.

- 3) Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan mengarang kelas eksperimen dan kemampuan mengarang kelas kontrol. Hal ini terbukti melalui hasil uji-t yang menunjukkan perolehan t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} baik pada taraf α 5% maupun pada taraf α 1% .
- 4) Penggunaan TK terbukti lebih efektif untuk peningkatan KMIK dari pada penggunaan TPMK. Hal ini terbukti melalui uji nilai gain untuk efektivitas pembelajaran. Dari uji nilai gain diperoleh nilai gain kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol. Dari uji n gain tersebut diketahui bahwa efektivitas pembelajaran di kelas eksperimen adalah sedang. Sedangkan efektivitas pembelajaran di kelas kontrol dalam kategori rendah.
- 5) Berdasarkan hasil angket, penggunaan teknik kubus dalam pembelajaran *sakubun* dapat menarik minat dan memotivasi pembelajar untuk membuat karangan bahasa Jepang. serta meningkatkan kemampuan menuliskan isi

karangan. Namun menurut mahasiswa kelas eksperimen penggunaan teknik belum mampu membantu kemampuan tata bahasa Jepang mereka. Menurut responden, penggunaan teknik kubus sangat membantu dalam hal pencarian, pengembangan, dan penyusunan ide. Namun dari hasil angket diketahui juga bahwa responden kesulitan dalam menerjemahkan bahasa Jepang karena terbatasnya pengetahuan tata bahasa Jepang, dan kurangnya pemahaman tata bahasa Jepang yang telah dipelajari.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini berikut adalah saran-saran yang dapat penulis rekomendasikan.

- 1) Untuk menciptakan suasana pembelajaran bahasa Jepang yang menarik dan efektif, terutama *sakubun*, pengajar sebagai pemegang kendali kelas perlu mengetahui dan menggunakan strategi-strategi pengajaran yang inovatif. Penggunaan strategi yang inovatif dapat memotivasi dan memberi semangat kepada pembelajar untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Untuk itu kepada lembaga, penulis menyarankan supaya diadakan pelatihan mengenai strategi-strategi pembelajaran yang inovatif dan kreatif bagi pengajar.
- 2) Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Jepang, terutama *sakubun*, kepada pemegang kebijakan pembuatan kurikulum, sebaiknya mata kuliah *sakubun* ditambah jumlah sksnya. Proses pembuatan karangan memerlukan tahapan yang panjang mulai dari proses perencanaan (mengeluarkan ide, memikirkan isi, memikirkan struktur), proses menulis karangan (memikirkan penerjemahan yang baik), sampai proses revisi (memperbaiki isi karangan dan tata bahasa Jepang). Dari hasil penelitian, menurut RE waktu untuk mengarang sangat singkat. Selanjutnya bagi pengajar *sakubun* dan *bunpou* diharapkan terjalin komunikasi dan koordinasi yang baik mengenai perkembangan materi ajar atau kemampuan tata bahasa Jepang para pembelajar.
- 3) Mengingat keterbatasan dan kekurangan dalam penelitian ini dalam segi sample, bagi peneliti yang penelitiannya sejenis dengan penelitian ini dapat melakukan penelitian pada pembelajar bahasa Jepang level menengah atau

level atas dengan jumlah sampel yang lebih banyak. Dengan demikian diharapkan hasil penelitian dapat lebih optimal. Selain itu terdapat keterbatasan dan kekurangan dalam penelitian ini dalam segi cakupan penelitian, bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan cakupan masalah penelitian pada aspek lain dalam penilaian karangan bahasa Jepang.

- 4) Mengingat kesulitan terbesar pembelajar *sakubun* saat menulis karangan adalah keterbatasan pengetahuan tata bahasa, maka untuk penelitian selanjutnya dan bagi pengajar *sakubun* perlu memikirkan mengenai cara bimbingan pengajaran *sakubun* pada tahapan menulis karangan.